

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, memengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui bahasa, orang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal, dan secara kreatif dapat memikirkan sesuatu yang baru.

Bahasa akan berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dapat dipahami apabila dalam pemakaiannya mengikuti syarat dan kaidah bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan hendaknya berupa kata-kata atau kalimat yang tepat dan jelas sehingga menimbulkan makna efektif dan logis.

Untuk dapat menggunakan kata-kata atau kalimat yang jelas sehingga menimbulkan makna yang efektif dan logis diperlukan kemahiran dalam berbahasa. Kemahiran berbahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa, baik dalam penggunaan secara lisan maupun tertulis agar yang mendengar atau yang diajak bicara dan yang membaca dapat memahami yang kita sampaikan.

Keterampilan berbahasa meliputi aspek-aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang produktif. Siswa dikatakan terampil berbahasa jika memiliki dan menguasai empat keterampilan sekaligus, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat. Kegiatan menulis bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasan karena sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh wawasan yang dimiliki seseorang yang menulisnya.

Menulis membutuhkan kemampuan mengorganisasikan pikiran, banyak pilihan kata yang sulit untuk dipakai secara tepat guna membentuk rangkaian kalimat yang mengandung pikiran pokok yang tepat. Kegiatan menulis juga membutuhkan latihan karena dengan berlatih dapat memotivasi diri kita untuk mengembangkan ide-ide yang kita miliki. Dengan banyak berlatih menulis seseorang akan semakin mahir untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Setelah terbiasa menulis, seseorang akan merasa senang atau nyaman untuk menulis, sehingga menulis bukanlah sebagai suatu yang menyebalkan, tetapi sesuatu yang

menyenangkan. Sebelum sampai pada rangkaian kalimat yang baik, setiap penulis harus mampu mengungkapkan pikirannya, minimal lewat apa yang ia lihat.

Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis siswa sekolah dasar (SD) mengalami kesulitan, yaitu (1) faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dalam sebuah kalimat yang baik, kemudian menyusunnya dalam paragraf, (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah, dan (3) kurang adanya media pendidikan yang mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreativitas siswa. Fenomena ini sungguh menyedihkan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu mengadakan kreasi dan inovasi sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (SD) dapat terlaksana dengan optimal.

Menulis karangan adalah menyusun atau mengordinasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Menulis karangan merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis karangan, siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Jenis karangan dibedakan menjadi empat, yaitu (1) deskripsi, (2) eksposisi, (3) argumentasi, dan (4) narasi. Salah satu karangan yang bisa melatih siswa dalam menulis adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan jenis ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud

memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Sebagai sebuah karangan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur (plot), penokohan, latar. Titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) semester 1 kelas V, terdapat standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis, dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Selama ini guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbal sehingga siswa cenderung bosan. Biasanya guru memberikan topik peristiwa, kemudian menyuruh siswa mengerjakan tugas menulis dalam bentuk karangan dengan kurun waktu selama satu jam pelajaran. Setelah itu, karangan tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru sehingga sebagian besar siswa hanya dapat menghasilkan tulisan dalam bentuk karangan yang kurang baik. Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Batu Putu kecamatan Telukbetung Utara dalam menulis karangan narasi masih terbatas pada menulis karangan yang sederhana dan kurang menggambarkan peristiwa apa yang terjadi sesuai pada pengertian karangan narasi itu sendiri. Pembelajaran keterampilan menulis tanpa media kurang dapat mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien.

Indikasi kualitas menulis karangan narasi yang kurang baik ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi awal siswa di kelas V SD Negeri 2 Batu Putu T.A 2010/2011 menunjukkan hasil yang kurang maksimal, berada di bawah KKM sekolah tersebut yaitu 65,55. Bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik, sedangkan siswa lainnya memiliki nilai cukup hanya 15,60 % , kategori gagal atau kurang sebanyak 84,40%. Dapat disimpulkan bahwa 84,40% siswa mendapat nilai di bawah KKM sekolah tersebut, yaitu 65,00 sehingga ketuntasan belajar belum tercapai.

Untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menulis siswa, peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Solusi penggunaan media audio visual ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (1997:3) yang menyatakan "Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya".

Informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya amat kecil karena informasi yang demikian merupakan informasi yang abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diresapi oleh siswa. Penggunaan media audio visual ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut siswa dapat mengingat peristiwa yang terjadi untuk diceritakan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis.

Media audio visual sangat cocok untuk membantu siswa dalam menulis narasi karena dengan melihat media audio visual siswa akan memiliki gambaran

yang lebih fokus dan terperinci tentang peristiwa yang telah disaksikan sehingga dapat menuliskannya dengan mudah. Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru agar proses belajar mengajar khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis karangan narasi dapat mencapai hasil belajar yang baik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertolak dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. "Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui pemanfaatan media audio visual siswa kelas V SD Negeri 2 Batu Putu tahun pelajaran 2010/2011?"

## **1.3 Tujuan Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui pemanfaatan media audio visual siswa kelas V SD Negeri 2 Batu Putu tahun pelajaran 2010/2011.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

### **1. Siswa**

Siswa lebih bersemangat, menumbuhkan percaya diri dalam menggali kemampuan dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, tidak membosankan, siswa menjadi aktif dan inovatif dalam pembelajaran menulis narasi melalui media audio visual.

### **2. Guru**

Sebagai sumbangan pertimbangan bagi guru untuk memilih, mengombinasikan, dan menerapkan media pembelajaran khususnya media audio visual sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

### 3. Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar dalam penyusunan RAPBS dapat mengalokasikan biaya pengadaan media pembelajaran khususnya media audio visual.